

**PENERAPAN *KNOWLEDGE MANAGEMENT* PADA PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS BUNDA MULIA JAKARTA SEBAGAI TRANSFORMASI
MENUJU *RESEARCH COLLEGE***

Junita Juwita Siregar

Email: w1t4_vasa@yahoo.com

Penulis

Junita Juwita Siregar adalah staff pengajar tidak tetap di Universitas Bunda Mulia, Jakarta.

Abstract

In order to establish, University with International standard need to develop a Research College. In research college concept's, we need to increase library as a media to transfer information that we need. Library should be able to provide a trigger for the research activity. Knowledge management could be use to increase creativity of the librarian to develop library concept.

The result of this research was to find out that, portal is realization of knowledge management. In the future, the libraries with knowledge management basis need to be improved. If we have a good quality library, wet will also improve the university's quality.

The aplication of knowledge management system will useless if system ignored by the community. So we need to motivated the community to use this system.

Key Words

Research, Library, Knowledge management system

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peran signifikan perguruan tinggi dalam pembangunan bangsa terdapat pada konsep “Tri Dharma Perguruan Tinggi”, meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Ketiga fungsi tersebut terintegrasi dalam mendukung proses pembangunan. Jika dikaitkan dengan sistem pendidikan perguruan tinggi, ketiga fungsi tersebut harus terangkum dalam proses yang terdapat pada perguruan tinggi.

Dari ketiga fungsi ‘Tri Dharma’ perguruan tinggi, fungsi penelitian adalah fungsi yang belum terlaksana dengan baik. Padahal penelitian merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Kedepan, perguruan tinggi di Indonesia harus lebih mengarah pada penelitian. Gairah penelitian harus ditumbuhkan untuk setiap civitas akademika, mulai dari dosen hingga mahasiswa.

Jika dibandingkan dengan perguruan tinggi diberbagai negara maju, intensitas penelitian perguruan tinggi di Indonesia sangat tertinggal. Diberbagai universitas terkemuka didunia, tingkat penelitian sangat mengagumkan. Hal ini nampak dari output yang dihasilkannya, yaitu hasil penelitian, publikasi ilmiah diberbagai jurnal internasional dan banyaknya penghargaan yang diterima (misalnya penghargaan Nobel).

Oleh karena itu, model perguruan tinggi berkualitas yang harus dikembangkan di Indonesia adalah perguruan tinggi yang berorientasi pada penelitian (*research college*). Indonesia memang memiliki berbagai macam perguruan tinggi yang tersebar di berbagai penjuru Indonesia. Namun tidak semuanya memiliki kelayakan untuk menjadi sebuah perguruan tinggi yang berorientasi penelitian (*research college*)

Pengembangan model perguruan tinggi beorientasi riset (*research college*) adalah salah satu jalan untuk mencapai perguruan tinggi bertaraf internasional. Mengapa hal ini penting? Fakta menunjukkan bahwa perguruan tinggi berkualitas diberbagai negara maju memiliki penelitian berkualitas dan berkuantitas tinggi.

Kedepan, Indonesia harus mengembangkan beberapa *research college* sebagai percontohan (*pilot project*) untuk mengejar ketertinggalannya dengan perguruan tinggi di negara maju.

Dalam sebuah perguruan tinggi, fungsi utama perpustakaan adalah sebuah media 'transfer informasi' untuk civitas akademika. Dalam konsep *research college*, peran perpustakaan sebagai media transfer informasi perlu ditingkatkan. Namun tidak hanya sebagai transfer informasi. Perpustakaan juga harus menjadi pemicu (*trigger*) bagi perkembangan kegiatan penelitian.

Knowledge Management (Manajemen Pengetahuan) merupakan suatu konsep yang berpijak pada kesadaran akan pentingnya mengelola aset pengetahuan, baik yang bersifat tacit (berada di masing-masing individu) maupun eksplisit (tersebar di berbagai dokumen) yang dimiliki perusahaan. Inti pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pengetahuan yang dimiliki atau terdapat pada perusahaan dikumpulkan, disimpan, diorganisasikan, disintesis, disebar, dimanfaatkan, dan didayagunakan seoptimal mungkin bagi setiap individu untuk meningkatkan kinerja bisnis.

Pengelolaan pengetahuan dalam suatu organisasi (*company, university*) adalah mutlak diperlukan. Masalah yang sering muncul dalam implementasi pengelolaan pengetahuan di Universitas adalah *knowledge sharing* yang belum menjadi kebiasaan dan kemauan. *Knowledge sharing* selain untuk kepentingan institusi adalah juga untuk kepentingan individu (*image branding*).

Menurut Finerty (1997), *knowledge management* memiliki ruang lingkup dua lapisan. Lapisan pertama adalah proses (*process*) meliputi *utilization, storing, acquisition, distribution/sharing* dan *creation*. Lapisan kedua meliputi *structure, technology, measurement, organizational design, leadership* dan *culture*. Kedua lapisan tersebut terintegrasi membentuk ruang lingkup *knowledge management*.

Pada prinsipnya, konsep *knowledge management* dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perpustakaan. *Knowledge management* dapat dijadikan sebagai pemicu agar pustakawan lebih inovatif dan kreatif mengembangkan konsep perpustakaan. Pustakawan juga harus berupaya mengidentifikasi pengetahuan implisit dan mengembangkan sistem yang diperlukan untuk

menanganinya. *Knowledge management* memiliki korelasi dengan fungsi perpustakaan sebagai media untuk melakukan transfer informasi dan pengetahuan.

Pengelolaan *Knowledge Management* Civitas Akademik pada Universitas Bunda Mulia sangat perlu dilakukan untuk menciptakan SDM yang berkualitas (*Knowledge, Idea, Experience, Skill*) serta teknologi yang tepat guna ditambah dengan Budaya (*Culture*) yang baik, maka peningkatan kualitas pendidikan, produktifitas (*productivity*) dan kecakapan/kemampuan (*competence*) akan tercapai sehingga tercipta perguruan tinggi yang unggul dalam kompetisinya karena memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada kompetitor-nya .

Identifikasi Masalah

Membangun perpustakaan berkualitas adalah salah satu syarat menuju *research college*. Dalam konsep *research college*, perpustakaan tidak hanya menjadi fasilitas pelengkap. Namun lebih dari itu, perpustakaan menjadi pendorong bagi civitas akademika untuk melakukan penelitian (*research*). Perpustakaan adalah media untuk melakukan 'transfer informasi' kepada civitas akademika. Dengan demikian, civitas akademika makin terasah kemampuan dan pengetahuannya untuk melakukan penelitian.

Secara umum, permasalahan yang terjadi pada perpustakaan antara lain: terbatasnya sumber pustaka, waktu yang lama dalam melakukan pencarian, sistem pelayanan kurang memuaskan dan fasilitas yang kurang mendukung. Permasalahan tersebut bisa dideskripsikan lebih jelas untuk mendapatkan akar masalahnya. Selanjutnya, diperlukan solusi konkret untuk memecahkan akar masalah.

Batasan Masalah

Mengingat luasnya bahasan tentang *Knowledge management* pada dunia perguruan tinggi, maka dalam penelitian ini penulis hanya membahas kondisi perpustakaan perguruan tinggi di Universitas Bunda Mulia Jakarta. Apakah perpustakaan tersebut sudah menunjang tujuan *research college* ? Perpustakaan

seperti apa yang dibutuhkan oleh civitas akademika untuk lebih menggairahkan penelitian ?

Perumusan Masalah

Kondisi infrastruktur teknologi informasi yang ada pada institusi pendidikan Universitas Bunda Mulia yang telah memanfaatkan teknologi internet menjadi pertimbangan bahwa dapat digunakan untuk penerapan *Knowledge Management* civitas akademik pada perpustakaan Universitas Bunda Mulia hal ini berdasarkan Universitas Bunda Mulia telah memiliki infrastruktur situs perusahaan.

Fokus penelitian yang akan diangkat berdasarkan latar belakang masalah yang ada adalah apakah konsep *knowledge management* sebagai media transfer pengetahuan telah diterapkan pada perpustakaan Universitas Bunda Mulia Jakarta?

Dengan demikian diharapkan lembaga dapat menjadi perguruan tinggi yang berkualitas yang berorientasi pada penelitian (*research college*) serta mampu secara konsisten menghasilkan pengetahuan baru. Menyebarkannya ke dalam lembaga serta mengimplementasikan dalam teknologi atau produk

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian tentang penerapan *Knowledge Management* pada perpustakaan Universitas Bunda Mulia Jakarta Transformasi Menuju *Research College* adalah:

1. Untuk menjalankan fungsi 'Tri Dharma' perguruan tinggi yaitu penelitian.
2. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian pada Universitas Bunda Mulia Jakarta sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.
3. Untuk menumbuhkan budaya penelitian pada civitas akademika, mulai dari dosen hingga mahasiswa, sehingga tercapai pengembangan model perguruan tinggi beorientasi riset (*research college*)

4. Membuat Desain *Knowledge management* yang memiliki korelasi dengan fungsi perpustakaan sebagai media untuk melakukan transfer informasi dan pengetahuan dalam bentuk *Portal/website*.

LANDASAN TEORI

Tinjauan Pustaka

A. *Knowledge Management* (Manajemen Pengetahuan)

Pada dasarnya *Knowledge Management* adalah kegiatan yang mengkaitkan antara belajar, perubahan dan inovasi. Secara teknis *Knowledge Management* muncul karena dorongan teknologi yang memungkinkan orang merekam dalam bentuk teks, tulisan, gambar dan sebagainya. Tapi akarnya tidak hanya teknologi, *Knowledge Management* muncul karena orang mau mengaitkan antara inovasi dikelompok manusia, baik yang komersial dan non komersial dengan pengetahuan. Cara menyimpan apa yang sudah kita ketahui merupakan konsep yang sudah lama ada, sejak manusia mulai bisa mendokumentasikan sesuatu. Tetapi *Knowledge Management* saat ini merupakan konsep gabungan dari teknologi, yang ingin merekam segala hal, ditambah keinginan untuk menggabungkan perubahan antara belajar, perubahan dan inovasi.

B. Prinsip - Prinsip *Knowledge Management*

Di dalam *Knowledge Management* dikenal prinsip-prinsip yang disebut tacit dan eksplisit. Ini yang jadi semacam benang merah dari konsep *Knowledge Management*. Pengetahuan Tacit/Tacit *Knowledge*: adalah pengetahuan yang bersifat tak terlihat, tak bisa diraba kecuali disampaikan (eksplisit).

Knowledge Management memiliki fungsi penting yang terbagi dalam 4 (empat) hal sebagai berikut

- a. Identifikasi aset kunci dari *knowledge* yang ada di perusahaan
- b. Merefleksikan apa yang organisasi tahu

- c. Saling berbagi (*sharing*) segala *knowledge* kepada siapapun yang membutuhkannya
- d. Menerapkan penggunaan *knowledge* untuk meningkatkan kinerja organisasi. Komponen kritis *knowledge* yang dibutuhkan dalam pelaksanaan strategi .

Knowledge Management yang berhasil adalah sebagai berikut

- a. Sumber dan aliran *knowledge* yang tepat bagi organisasi.
- b. Teknologi yang tepat untuk menyimpan dan mnegkomunikasikan *knowledge* tersebut
- c. Budaya kerja yang tepat sehingga pekerja termotivasi untuk memanfaatkan *knowledge* tersebut

C. Pembentukan *Knowledge Management*

Pembentukan budaya *Knowledge Management* yang efektif tergantung pada hal – hal berikut :

1. Mengakui peran dari struktur “informal” pada pembelajaran di tempat kerja.
2. Pemberian penghargaan (*reward*) bagi pegawai yang melakukan pembelajaran, saling berbagi *knowledge* atau penciptaan *knowledge* .
3. Membentuk waktu dan tempat untuk menciptakan *knowledge* , berbagi *knowledge* dan belajar .
4. Memiliki pegawai senior yang memimpin dan menjadi contoh dari tingkah laku *knowledge creating* dan *knowledge sharing*
5. Mengenalkan sejumlah tekanan yang bersifat kreatif (*creative tension*) untuk memberikan tantangan bagi karyawan untuk berfikir dalam cara-cara yang baru
6. Memperbolehkan seseorang membuat kesalahan.

Faktor indikasi yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan siap melaksanakan penerapan *Knowledge Management* antar lain sebagai berikut :

- a. *Scanning imperative*. Menemukan hal terpenting yang harus ada dalam perusahaan
- b. *Corporate Culture*. Budaya perusahaan mendukung kegiatan *knowledge sharing*
- c. *Begin with what you know*. Melakukan evaluasi atas apa yang sudah dimiliki perusahaan dan kemudian meningkatkannya sebelum melakukan sesuatu yang baru

D. Strategi Mengelola Pengetahuan

Hansen, Nohria dan Tierney (1999) mengemukakan pada dasarnya bagaimana strategi organisasi mengelola pengetahuan terbagi atas dua ekstrim: strategi kodifikasi (*codification strategy*) dan strategi personalisasi (*personalization strategy*). Bila pengetahuan diterjemahkan dalam bentuk eksplisit secara berhati-hati (*codified*) dan disimpan dalam basis data sehingga para pencari pengetahuan yang membutuhkannya dapat mengakses pengetahuan tersebut, maka cara mengelola seperti ini dikatakan menganut strategi kodifikasi. Namun pengetahuan tidak terdiri dari hanya eksplisit saja, melainkan juga pengetahuan terbatinkan. Pengetahuan terbatinkan amat sangat sulit diterjemahkan ke dalam bentuk eksplisit. Oleh sebab itu pengetahuan-pengetahuan dialihkan dari satu pihak ke pihak lain melalui hubungan personal yang intensif, jadi disini fungsi utama jaringan komputer (intranet atau internet) disini bukan saja untuk menyimpan pengetahuan melainkan juga untuk memfasilitasi lalu lintas atau komunikasi di antara individu atau peneliti dalam organisasi yang sedang melakukan kegiatan penelitian baik mencari informasi atau memanfaatkan pengetahuan-pengetahuan baru untuk menunjang kegiatan penelitiannya.

E. Pengertian Perpustakaan

Banyak batasan atau pengertian tentang perpustakaan yang disampaikan oleh para pakar di bidang perpustakaan. Anda dapat mempelajari beberapa pengertian perpustakaan seperti di bawah ini :

1. Pada tahun 1970, *The American Library Association* menggunakan istilah perpustakaan untuk suatu pengertian yang luas yaitu termasuk pengertian “pusat media, pusat belajar, pusat sumber pendidikan, pusat informasi, pusat dokumenstasi dan pusat rujukan”.
2. Dalam pengertiannya yang mutakhir, seperti yang tercantum dalam Keputusan Presiden RI nomor 11, disebutkan bahwa “perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

Pengertian perpustakaan yang mutakhir ini telah mengarahkan kepada tiga hal yang mendasar sekaligus, yaitu hakikat perpustakaan sebagai salah satu sarana pelestarian bahan pustakan; fungsi perpustakaan sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan; serta tujuan perpustakaan sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pembangunan nasional.

F. Peran perpustakaan, dokumentasi informasi

Berdasarkan dasar pemikiran diatas, ditambah dengan hasil studi dari Szulanski (1996) yang mendiskusikan mengenai permasalahan dalam proses pengalihan pengetahuan dari orang/kelompok ke orang/kelompok lain, serta pengamatan empiris dari peran perpustakaan, pusat informasi atau pusat dokumentasi dalam proses penciptaan pengetahuan, maka dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Akses pada informasi :
 - a. Peningkatan akses melalui penelusuran berbagai informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber dan secara proaktif, berdasarkan analisis historis permintaan para pengguna, menyampaikan informasi dan pengalaman tersebut pada pengguna
 - b. Peningkatan akses melalui pemberian saran alternatif cara memperoleh dan bentuk informasi serta pengalaman yang dibutuhkan pengguna.
2. Refleksi atas tindakan masa lalu .
3. Kemampuan menyerap.
4. Kemampuan belajar.
5. Persepsi bahwa kegiatan pertukaran dan kombinasi pengetahuan adalah berharga.

Kerangka Pikiran

A. Perpustakaan sebagai Unsur Penting dalam Pengembangan Perguruan Tinggi

Untuk membangun *reseach college*, tentu saja diperlukan berbagai hal, mulai dari perangkat lunak (*soft*) dan perangkat keras (*hard*). Perangkat lunak meliputi struktur organisasi, keuangan yang stabil, kurikulum dan kebijakan pemerintah. Perangkat keras meliputi ruangan kelas, laboratorium, perpustakaan dan berbagai fasilitas.

B. Pelayanan Perpustakaan

Konsep peningkatan daya saing pada pelayanan jasa informasi di perpustakaan secara umum dimaksudkan sebagai upaya menerapkan paradigma baru tentang strategi kompetitif agar mampu mengadaptasi gejolak perubahan eksternal serta memanfaatkan peluang. Konsep ini mengacu pada perubahan sistem layanan jasa perpustakaan dan informasi menjadi jauh lebih luas daripada sekedar layanan peminjaman buku, layanan referensi, layanan penelusuran dan lain-lain. Perubahan ini sebenarnya bukanlah hal yang baru sama sekali. Sebenarnya jauh sebelum sekarang, *Michael K Buckland* menyatakan, apa yang semula dinamakan *layanan perpustakaan* berubah menjadi layanan informasi. Hal ini dikarenakan perubahan bentuk media yang digunakan pada masa kini tidak hanya

buku. Akibatnya terjadi perubahan cara mengelola keseluruhan proses penciptaan, pengkodean, penyimpanan, dan pemakaian kembali dokumen dalam segala bentuknya (Buckland, 1988).

Hal tersebut di atas mengakibatkan derasnya arus kebutuhan baru terhadap informasi yang baru pula. Apabila pustakawan bersikeras memakai bentuk layanan perpustakaan secara tradisional untuk kebutuhan masa kini, maka akan terjadi kesenjangan. Bertolak dari pendapat para ahli tersebut, maka saat ini pustakawan harus dapat memberikan pelayanan prima, yaitu suatu sikap atau cara pustakawan dalam melayani penggunanya dengan prinsip *people based service* (layanan berbasis pengguna) dan *service excellence* (layanan unggul).

Tujuan dari *service excellence* adalah :

- 1) memuaskan pengguna;
- 2) meningkatkan loyalitas pengguna;
- 3) meningkatkan penjualan produk dan jasa; yang terakhir adalah
- 4) meningkatkan jumlah pengguna.

Manfaat dari *service excellence* dapat dibedakan menjadi tiga yaitu bagi pengguna jasa perpustakaan, bagi pustakawan pengelola, dan bagi perpustakaan. Manfaat bagi pengguna jasa adalah tercapainya kepuasan karena:

- 1) Kebutuhannya akan informasi terpenuhi;
- 2) Merasa dihargai dan mendapatkan pelayanan yang baik;
- 3) Merasa lebih dipercaya sebagai mitra pustakawan;
- 4) Merasa menemukan perpustakaan dan pustakawan yang profesional.

C. Membangun Perpustakaan Berbasis *Knowledge Management*: Menuju Perpustakaan Berkualitas

Penerapan konsep *knowledge management* pada perpustakaan harus melalui beberapa tahapan. Hal pertama yang harus dilakukan adalah melakukan evaluasi terhadap sistem perpustakaan yang telah ada. Proses ini akan memberikan pemahaman kepada kita tentang permasalahan mendasar yang terjadi pada perpustakaan. Memang secara umum permasalahan tiap perpustakaan di perguruan tinggi hampir sama (seperti yang sudah

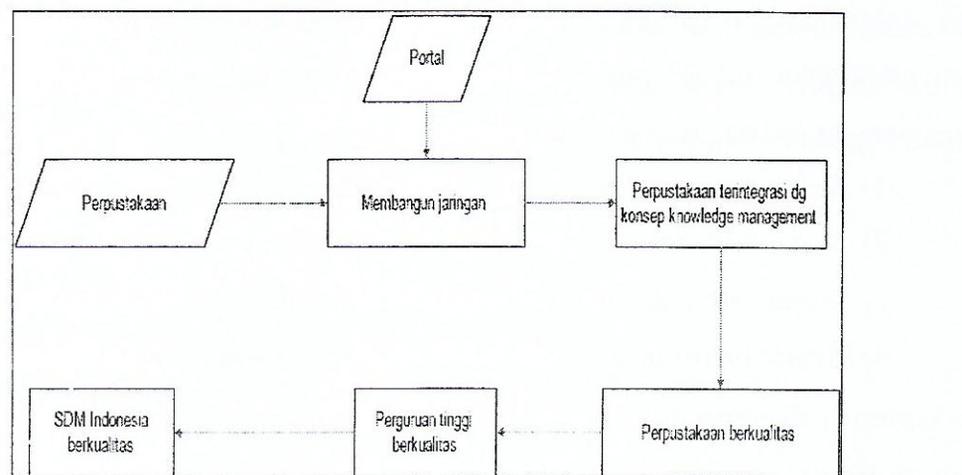
dijelaskan pada bagian sebelumnya). Namun dalam beberapa perpustakaan, tidak tertutup kemungkinan ada faktor lain yang mempengaruhinya. Hal inilah yang harus dianalisis secara sistemik.

Langkah kedua yang harus dilakukan adalah identifikasi kebutuhan. Dalam hal ini, sebagian besar konsumen perpustakaan di perguruan tinggi adalah mahasiswa dan dosen. Berarti tujuan perpustakaan adalah menyediakan pengetahuan yang dibutuhkan oleh mereka. Fungsi perpustakaan adalah sebagai penyalur pengetahuan.

Selanjutnya, penerapan konsep *knowledge management* sangat diperlukan. Konsep ini digunakan untuk memperbaiki sistem yang sudah ada. Konsep *knowledge management* memungkinkan perbaikan sistem perpustakaan sebagai media transfer pengetahuan.

Gambar 1

Alur Pengembangan Perpustakaan Universitas Bunda Mulia



Konsep *knowledge management* tidak bisa dilepaskan dari konsep sistem informasi (*information system*). Menurut Robert K Leitch dan K Roscoe Davis (*Accounting Information System*, 1983) :

“Sistem informasi adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi,

bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan”

Jadi sistem informasi perpustakaan dapat didefinisikan sebagai “sebuah sistem terintegrasi, sistem manusia mesin, untuk menyediakan informasi yang mendukung operasi, manajemen dan sistem informasi adalah sebuah sistem. Sedangkan penggunaan teknologi informasi adalah sebagai alat (*tool*). Konsep sistem informasi memiliki korelasi dengan konsep *knowledge management*. Konsep sistem informasi adalah salah satu pendukung bagi konsep *knowledge management*. Jika merujuk pada ruang lingkup *knowledge management*, penggunaan konsep sistem informasi dapat melingkupi beberapa faktor dalam konsep *knowledge management*, meliputi struktur (*structure*), teknologi (*technology*), desain organisasi (*organizational design*), distribusi (*distribution/sharing*), *storing* dan *creation*.

Bentuk aplikasi konsep *knowledge management* dalam sistem perpustakaan adalah sbb.: Langkah pertama adalah menterjemahkan konsep *knowledge management* kedalam sebuah sistem perpustakaan. Merujuk ke ruang lingkup (Finerty, 1997), terdapat berbagai faktor atau kata kunci dalam ruang lingkup *knowledge management*.

1. *Creation*
2. *Utilization*
3. *Storing*
4. *Acquisition*
5. *Distribution/Sharing*
6. *Structure*
7. *Technology*
8. *Measurement*
9. *Organizational Design*
10. *Leadership*
11. *Culture*

D. Realisasi Konsep Perpustakaan Berbasis *Knowledge Management*

Dalam hal ini, konsep portal yang paling penting adalah untuk melakukan pencarian (*searching*). Portal perpustakaan harus mengintegrasikan konsep *searching*.

Pada perpustakaan manual, proses pencarian dapat dilakukan melalui katalog. Namun dengan perkembangan teknologi, hal tersebut sudah tidak sesuai dengan keinginan pengguna.

E. Hipotesis

Diduga aplikasi nyata konsep *knowledge management* dalam sistem perpustakaan Universitas Bunda Mulia belum diterapkan .

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di perpustakaan Universitas Bunda Mulia yang terletak Jl. Lodaya Raya No 2 Jakarta Utara. Pemilihan Lokasi Tersebut sebagai obyek penelitian didasarkan pada alasan Universitas Bunda Mulia Jakarta adalah salah satu PTS yang saat ini sudah cukup baik infrastrukturnya.

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode futuristik. Dengan metode ini akan didesain konsep portal yang merupakan salah satu alat untuk melakukan transfer pengetahuan, akan dilakukan analisis terhadap faktor faktor yang mempengaruhi implementasi terbentuknya *Knowledge Management* pada perpustakaan Universitas Bunda Mulia Jakarta tersebut.

Populasi dan Teknik Pengambilan sampel

Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa dan Dosen Universitas Bunda Mulia yang masih aktif menjadi mahasiswa dengan jumlah keseluruhan mahasiswa sebanyak 30. Pengambilan sampel dapat digunakan dengan pendekatan "*Sample Random Sampling*".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

A. Kondisi Perpustakaan Universitas Bunda Mulia

Kondisi perpustakaan Universitas Bunda Mulia secara internal mengalami keterbatasan sumber pustaka, selain hal tersebut masih dibutuhkan waktu yang lama dalam melakukan pencarian hal ini biasanya disebabkan oleh sistem katalog yang masih manual, sistem penataan buku yang kurang bagus dan pelayanan katalog elektronik.

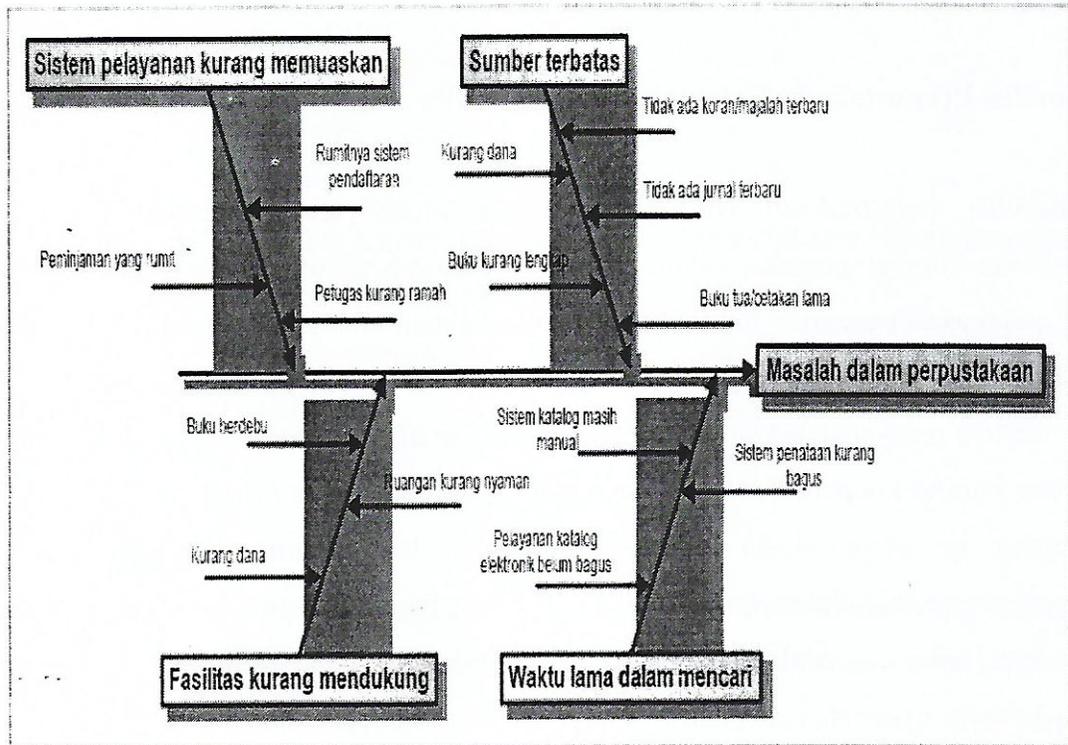
Sistem pelayanan perpustakaan juga masih bersifat manual yang dianggap kurang cepat dan kurang kooperatif. Hal ini membuat *user* (mahasiswa / dosen) menjadi malas berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan lebih berkonsentrasi pada penyediaan informasi secara fisik dalam bentuk dokumen cetak. Paradigma yang seharusnya dimiliki pustakawan sekarang adalah kepuasan terhadap konsumen (*consumer satisfaction*). Dalam konsep *research college*, peran perpustakaan sebagai media transfer informasi perlu ditingkatkan. Namun tidak hanya sebagai transfer informasi. Perpustakaan juga harus menjadi pemicu (*trigger*) bagi perkembangan kegiatan penelitian

Deskripsi Penelitian

a. *Problem Analysis*

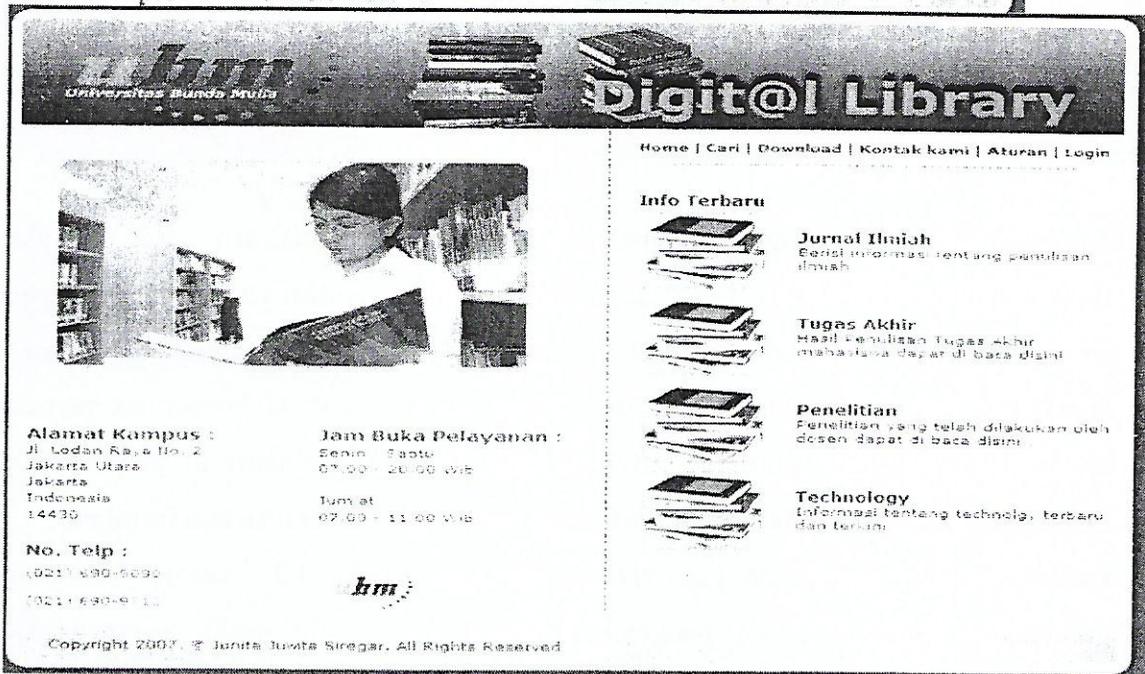
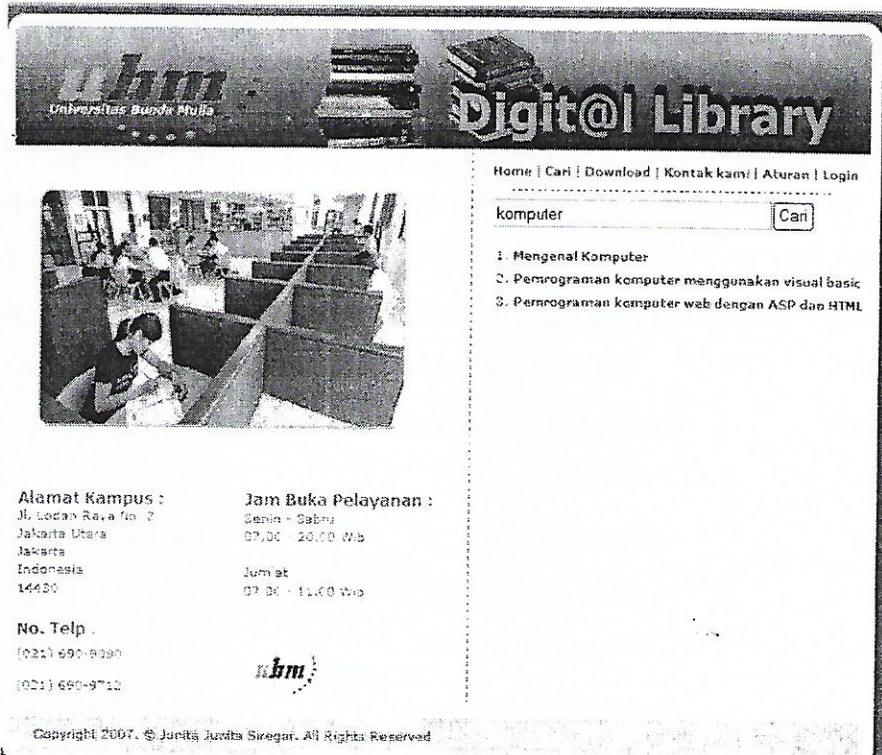
Gambar 2

Problem Analysis Perpustakaan



Sumber: hasil pengamatan penulis

Gambar 3
Desain Perpustakaan Berbasis *KnowledgeManagement*



Sumber: Universitas Bunda Mulia

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perpustakaan adalah suatu sub-sistem dari sistem perguruan tinggi. Untuk membangun perguruan tinggi berkualitas, diperlukan perpustakaan berkualitas. Konsep *knowledge management* memungkinkan perpustakaan untuk dapat memperbaiki diri. Tujuan utama dari perpustakaan adalah transfer pengetahuan. Untuk itu, perpustakaan harus dirancang sedemikian rupa agar tujuan kita tercapai. Konsep-konsep yang terdapat dalam *knowledge management* ternyata koheren dengan tujuan perpustakaan.

Portal adalah salah satu bentuk nyata dari *knowledge management*. Jadi, konsep *knowledge management* memberikan aturan (*rule*) untuk pengembangan portal. Kedepan, perpustakaan berbasis *knowledge management* perlu dikembangkan lebih lanjut. Jika kualitas perpustakaan meningkat maka akan meningkatkan kualitas perguruan tinggi. Membangun perguruan tinggi berkualitas adalah cita-cita kita untuk membangun sumber daya manusia. Perguruan tinggi berkualitas tingkat dunia memiliki perpustakaan yang berkualitas. Kedepan, kita mesti berfokus untuk mengembangkan perguruan tinggi berorientasi pada penelitian (*research college*).

Saran

1. Aplikasi sistem *knowledge management* (manajemen pengetahuan) yang kompleks tidak akan berguna kalau tidak digunakan oleh komunitasnya. Karena itu perlu strategi yang tepat untuk memotivasi anggota komunitas agar menggunakan sistem.
2. Sosialisasi bisa dilakukan dengan melakukan edukasi kepada komunitas pemakai tentang layanan baru (intranet sistem manajemen pengetahuan) di perpustakaan. Edukasi juga harus disertai dengan pelatihan cara menggunakan sistem intranet.
3. Evaluasi suatu pengembangan sistem dianggap baik, bila secara transparan melibatkan pemakai dalam pengembangannya. Karena itu perlu secara berkala komunitas pemakai diajak berdiskusi mengenai *usability* sistem *knowledge management* (manajemen pengetahuan) yang digunakan. Dari sini, akan didapat masukan-masukan bagi pengembangan sistem lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abell, Angela; Oxbrow, Nigel. 2001. *Competing With Knowledge: The Information Professional In The Knowledge Management Age*. London: Library Association Publishing
- Borgman, Christine L. 1997. *Now That We Have Digital Collections, Why Do We Need Libraries?*. Proceeding of 60th ASIS Annual Meeting, New Jersey: ASIS.
- Davenport, Thomas, H., and Laurence Prusak. 1998. *Working Knowledge : How Organization Manage What They Know* . Harvard Business School Press, Boston.
- Elias M. Awad & Hasan M. Ghaziri. 2003. *Knowledge Management*, Prentice Hall, Inc., A Pearson Education Company.
- Hoed, B.H. 1995. *Diskusi Kelompok Terfokus*. Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Jakarta.
- Litosseliti, L. 2003. *Using Focus Discusion Group in Research*. Continuum London.
- Nonaka, Ikujiro and Takeuchi H. 1995. *The Knowled ge Creating Company: How Japanese Companies Create the Dynamics In Inovation*. Oxford University Press 1995
- Wicaksono, Hendro. 2004. *Kompetensi Perpustakaan dan Pustakawan Dalam Implementasi Teknologi Informasi di Perpustakaan*. Visipustaka.